

BAB I

PEDAHULUAN

A. Latar belakang Masalah

Raudhatul Athfal (Pendidikan RA) sebagai pendidikan yang diselenggarakan sebelum pendidikan dasar, memiliki kelompok sasaran usia 4-6 tahun , yang sering di sebut masa emas perkembangan. Dan pada usia ini anak-anak masih sangat rentan apabila penanganannya tidak tepat justru dapat merugikan anak itu sendiri. Oleh karena itu, penyelenggaraan pendidikan RA harus memperhatikan dan sesuai dengan pendidikan anak.

Sebagaimana terdapat dalam Garis – Garis Besar Program Kegiatan Belajar Taman Kanak-kanak tujuan program kegiatan belajar anak TK / RA adalah untuk meletakkan dasar kearah perkembangan sikap , pengetahuan , ketrampilan dan daya cipta yang diperlukan oleh anak didik dalam menyesuaikan diri dengan lingkungan dan untuk pertumbuhan serta perkembangan selanjutnya.

Dalam rangka meletakkan dasar kearah perkembangan sikap , pengetahuan , ketrampilan dan daya cipta anak didik , guru perlu mengetahui kemampuan-kemampuan yang harus dikuasai oleh anak didik.

Menurut Carolyn Triyon E.J.W Lilienthal tugas-tugas perkembangan dasar masa kanak-kanak yang harus dijalani anak antara lain :menguasai kata-kata untuk memahami orang lain.

Untuk mewujudkan tujuan program kegiatan , membaca merupakan satu langkah untuk meletakkan dasar kearah perkembangan selanjutnya. Membaca juga merupakan jendela ilmu pengetahuan , karena dengan membaca pengetahuan anak didik akan bertambah luas. Pengalaman belajar anak yang sudah bisa membaca dengan anak yang belum bisa membaca tentu berbeda.

Kegiatan pembelajaran membaca anak RA tentu berbeda dengan anak sekolah Dasar ataupun Madrasah.Sesuai dengan tahapan usianya di mana pada masa ini seorang anak bisa belajar banyak hal dari apa yang di

lihat, di dengar dan dari aktivitas bermain yang ia lakukan. Permainan dalam belajar sesungguhnya bukan merupakan tujuan, tetapi sarana untuk mencapai tujuan yaitu meningkatkan hasil / prestasi belajar anak.

Melihat kenyataan di lapangan begitu pentingnya kemampuan membaca anak didik perlu ditingkatkan untuk mendukung perkembangan pendidikan selanjutnya, baik membaca tulisan latin maupun arab. Sesuai dengan tujuan pendidikan yang diselenggarakan di RA yang mengedepankan kemampuan di bidang agama, maka penulis berupaya meningkatkan kemampuan membaca arab

Penulis melihat selama 2 tahun terakhir , kemampuan mengenal dan membaca tulisan arab anak didik di RA Girirejo masih sangat rendah hanya 45 %. Kondisi semacam ini jauh dari harapan, sangat kurang untuk tercapainya tujuan pendidikan di RA.

Oleh karena itu peneliti tertarik untuk mencoba meningkatkan kemampuan membaca tulisan arab dengan menggunakan media Audio Visual di RA Muslimat Girirejo.

B. Penegasan Istilah

Dalam penelitian ini penulis mengambil judul “ : *Upaya Meningkatkan Kemampuan Membaca Tulisan Arab Dengan Menggunakan Media Audio Visual (Studi Tindakan Pada Siswa Kelas B RA Muslimat NU Girirejo Tegalrejo Magelang Tahun 2010/2011.*”

Maka untuk memperjelas pengertian judul diatas kami uraikan sebagai berikut:

1. Kemampuan adalah kesanggupan, kecakapan, kekuatan, kekayaan..
2. Membaca adalah :
 - 1) Melihat serta memahami dari apa yang tertulis (dengan melisankan atau hanya dalam hati).
 - 2) Mengeja atau melafalkan apa yang tertulis
 - 3) Mengucapkan
 - 4) Mengetahui meramalkan, seperti membaca garis tangan.

5) Memperhitungkan memahami, seperti membaca permainan lawan.¹

C. Rumusan Masalah

Untuk lebih memudahkan pembahasan penulis merumuskan masalah penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana kemampuan membaca anak di RA Muslimat NU Girirejo?
2. Bagaimana penerapan Media Audio Visual untuk membelajarkan membaca tulisan arab?
3. Bagaimana peningkatan kemampuan membaca tulisans arab di RA Muslimat NU Girirejo dengan Media Audio Visual ?

D. Tujuan Penelitian

Penelitian Tindakan ini bertujuan untuk :

1. Mengetahui kemampuan membaca tulisan arab pada peserta didik di kelas B RA Muslimat Girirejo
2. Mengetahui kemamapuan membaca arab sesudah menggunakan media Audio Visual pada siswa kelas B RA Muslimat Girirejo tahun 2010

E. Kegunaan Penelitian

Hasil penelitian Tindakan kelas ini , diharapkan memberikan manfaat secara praktis maupun teoritis, yaitu :

1. Manfaat Secara Praktis
 - a. Manfaat bagi Sekolah

Peningkatan kemampuan membaca tulisan Arab yang baik dan benar dapat membantu tercapainya salah satu tujuan RA muslimat Girirejo yang merupakan pendidikan dasar yang bercirikan Islam di mana membaca tulisan Arab dengan baik dan lancar adlah hal yang amat penting.

- b. Manfaat bagi guru

¹Tim redaksi Pusat Bahasa Depdiknas, *Kamus Besar Bahasa Indonesia ,Ed.3*, (Jakarta ,balai Pustaka,2005),hlm 707

Siswa mampu membaca tulisan arab dengan baik dan benar sangat membantu guru dapat menuntaskan pembelajaran agama khususnya untuk pengenalan hrurf-huruf hijaiyah secara lebih mendalam dan tepat pada waktunya.

c. Manfaat bagi siswa

Kemampuan membaca tulisan arab dengan baik dan benar sangat membantu siswa dalam menyerap mata pelajaran agama islam , dan selanjutnya akan mempengaruhi perolehan nilai mata pelajaran tersebut. Di samping itu juga memberikan pembiasaan membaca tulisan arab yang sanat berguna bagi masa depannya.

2. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini juga diharapkan dapat menambah khasanah di bidang pendidikan dasar dan dapat memberikan sumbangan berupa pemikiran-pemikiran tentang metode memberi pengajaran membaca Al-Qur'an.

E. Kajian Pustaka.

Dalam kajian pustaka ini terdiri atas penelitian terdahulu yang relevan dengan penulisan skripsi sebagai bahan perbandingan, penulis akan mengkaji beberapa penelitian terdahulu untuk menghindari kesamaan objek dalam penelitian.

- 1 Penelitian yang dilakukan oleh AHMAD MACHRUS NAJIB NIM 3104135 *Problematika Pembelajaran Membaca Al-Qur'an dengan Metode Yanbu'a dan Solusinya (Studi di TPQ Al-Hasyimy Wilalung Gajah Demak)* yang meneliti tentang problem pembelajaran membaca Al-Qur'an dengan metode Yanbu'a yang bertujuan agar santri mampu membaca huruf serta ayat-ayat Al-Qur'an dengan lancar, benar dan fasih sesuai makhraj (makharijul huruf), dan memberi solusi atas problematika yang timbul baik yang berhubungan dengan tingkat pengetahuan anak didik, penguasaan dan pengembangan materi, pengelolaan kelas dan metode mengajar, serta solusi atas problematika yang berhubungan dengan evaluasi.
- 2 Penelitian yang dilakukan oleh NUR HAMIDAH NIM 073111363 *Problematika dan solusi pembelajaran Al-Qur'an Hadits di kelas IV MI Tarbiyatul Islamiyah Kasiyan Sukolilo Pati.* Hasil penelitian menunjukkan bahwa problematika yang dialami dalam proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits lebih banyak terkait dengan kurang persiapan tertulis dari guru Al-Qur'an Hadits itu sendiri, sarana prasarana yang kurang memadai termasuk didalamnya media pembelajaran yang digunakan dalam pembelajaran Al-Qur'an Hadits, model pembelajaranpun yang dikembangkan lebih banyak pada keaktifan guru dari pada siswa, dan kurangnya variasi metode pada proses pembelajaran Al-Qur'an Hadits sehingga minat belajar siswa kurang, sedang solusi yang dilakukan antara lain dengan melakukan persiapan tertulis berupa RPP, Silabus dan lain-lain, melakukan pendekatan emosional dan intelektual sehingga siswa menjadi tertarik dalam pembelajaran, menyediakan sarana prasarana yang

memadai, termasuk penggunaan media pembelajaran yang lebih modern seperti audio visual dalam proses pembelajaran, meningkatkan profesionalisme guru dengan melakukan pelatihan pengembangan kompetensi.

- 3 Penelitian yang dilakukan oleh MOH JAENURI NIM 073111329 berjudul *Problematika Membaca Huruf Arab dan Upaya Pemecahannya pada siswa kelas IV di MI Miftahul Ilmiyah Mojowetan Banjarejo Blora Tahun Pelajaran 2008 / 2009*. Hasil penelitiannya : bahwa problematika membaca huruf Arab dengan upaya pemecahannya dapat meningkatkan hasil belajar siswa, dapat meningkatkan perilaku siswa yakni, terjadi peningkatan partisipasi siswa dalam pembelajaran yang ditunjukkan dengan tingkat keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.
- 4 *Penelitian* yang dilakukan oleh KHIKMAH KAMILA NIM 3102071 *Pengaruh Minat dan Kedisiplinan Belajar Ilmu Tajwid Terhadap Kemampuan Membaca Al-Qur'an siswa di TPQ Al-Amin " tingkat lanjutan " Kauman Wiradesa Pekalongan*. Hasil penelitiannya menunjukkan bahwa minat belajar diketahui cukup, kedisiplinannya kategori cukup, kategori membaca cukup, dari data yang didapat dapat disimpulkan bahwa pada taraf signifikan 5% ada pengaruh antara minat dan kedisiplinan belajar Tajwid secara bersama-sama terhadap kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Amin " tingkat lanjutan " Kauman Wiradesa Pekalongan. Artinya semakin tinggi minat dan kedisiplinan belajar Ilmu Tajwid, maka semakin tinggi kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Amin " tingkat lanjutan " Kauman Wiradesa Pekalongan. Sebaliknya, semakin rendah minat dan kedisiplinan belajar Ilmu Tajwid, maka semakin rendah pula kemampuan membaca Al-Qur'an di TPQ Al-Amin " tingkat lanjutan " Kauman Wiradesa Pekalongan.

5 Dari penelitian diatas mempunyai kesamaan dengan penelitian yang sedang peneliti lakukan yaitu Upaya Peningkatan Kemampuan Membaca Surat-surat dalam Al-Qur'an, akan tetapi terdapat perbedaan dari penelitian diatas dengan penelitian skripsi ini, yaitu bentuk metode dan tujuan yang

hendak dicapai, dimana pada penelitian ini menggunakan metode demonstratif yang tentunya berbeda dengan penelitian diatas, karena tindakan yang dilakukan berbeda subjek dan materinya. Dari perbedaan tersebut tentunya akan menghasilkan kesimpulan penelitian yang berbeda pula, jadi beberapa penelitian diatas menjadi rujukan peneliti.

F. Metode Penelitian.

1 Jenis Penelitian

Penelitian yang digunakan penulis adalah : Penelitian Tindakan Kelas (*Classroom Action Research*).

Penelitian Tindakan Kelas berasal dari istilah bahasa Inggris *Classroom Action Research*, yang berarti penelitian yang dilakukan pada sebuah kelas untuk mengetahui akibat tindakan yang diterapkan pada suatu subyek penelitian dikelas tersebut. Pertama kali penelitian tindakan kelas diperkenalkan oleh *Kurt Lewin* pada tahun 1946, yang selanjutnya dikembangkan oleh *Stephen Kemmis, Robin Mc Taggart, John Elliot, Dave Ebbutt* dan lainnya.²

Secara luas penelitian tindakan diartikan sebagai penelitian yang berorientasi pada penerapan tindakan dengan tujuan peningkatan mutu atau pemecahan masalah pada sekelompok subjek yang diteliti dan mengamati tingkat keberhasilan atau akibat tindakanya, untuk kemudian diberikan tindakan lanjutan yang bersifat penyempurnaan tindakan atau penyesuaian dengan kondisi dan situasi sehingga diperoleh hasil yang lebih baik.³

2 Setting atau Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian adalah MI Arrosyidin Pancuranmas Secang Magelang.

3 Subjek Penelitian

Adapun yang menjadi subjek dalam penelitian adalah semua siswa kelas IV MI Arrosyidin Pancuranmas Secang Magelang.

4 Kolaborator

Penelitian ini menggunakan bentuk kolaborasi. Peneliti sebagai

² Nizar Alam Hamdani & Dody Hermana, *Classroom Action Research (Teknik Penulisan dan Contoh Proposal Penelitian Tindakan Kelas (PTK))*; (Rahayasa;2008), hlm. 42.

³ *Ibid*, hlm. 42-43.

pelaksana yang melaksanakan pembelajaran yang dirancang dan penanggung jawab penuh penelitian tindakan ini.

5 Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini peneliti menggunakan beberapa metode pengumpulan data, antara lain :

a. Metode Observasi

Sutrisno Hadi (1986) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari berbagai proses biologis dan psikologis. Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.⁴

Dalam kegiatan ini yang diobservasi secara langsung adalah kegiatan tindakan pelaksanaan metode demonstratif dalam upaya peningkatan kemampuan membaca surat-surat dalam Al-Qur'an di kelas IV MI Arrosyidin Pancuranmas Secang Magelang.

b. Metode Wawancara

Wawancara digunakan sebagai teknik pengumpulan data apabila peneliti ingin melakukan studi pendahuluan untuk menemukan permasalahan yang harus diteliti, dan juga apabila peneliti ingin mengetahui hal-hal dari responden yang lebih mendalam dan jumlah respondenya sedikit. Teknik pengumpulan data ini mendasarkan diri pada laporan tentang diri sendiri atau *self-report*, atau setidaknya-tidaknya pada pengetahuan atau keyakinan pribadi.⁵

Wawancara dapat dilakukan secara terstruktur maupun tidak terstruktur, dan dapat dilakukan melalui tatap muka (*face to face*) maupun dengan menggunakan telepon. Wawancara memiliki sifat yang luwes, pertanyaan yang diberikan dapat disesuaikan dengan subjek, sehingga segala sesuatu yang ingin diungkapkan dapat digali dengan baik.⁶

⁴ Sugiyono; *Metode Penelitian Pendidikan (Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D)*; (Bandung;Alfabeta; 2009), hlm. 203.

⁵ *Ibid*;hlm:194.

⁶ Nizar Alam Hamdani, *op.cit.*,hlm. 76.

Metode ini digunakan untuk merefleksi setiap tindakan yang telah dilakukan peneliti, dengan melakukan diskusi dengan kolaborator tentang kekurangan dan perbaikan terhadap tindakan yang dilakukan.

c. Metode Tes

Tes ialah seperangkat rangsangan (*stimuli*) yang diberikan kepada seseorang dengan maksud untuk mendapatkan jawaban-jawaban yang dijadikan penetapan skor angka.⁷

Metode test ini bertujuan untuk mengukur dan memberikan penilaian terhadap hasil belajar yang dicapai oleh murid meliputi : kesanggupan mental, *achivement* (test penguasaan hasil belajar), keterampilan, koordinasi, motorik dan bakat, baik secara individu maupun kelompok.⁸

Metode test ini digunakan untuk mengetahui peningkatan kemampuan membaca surat-surat dalam Al-Qur'an di kelas IV MI Arrosyidin Pancuranmas Secang Magelang sebagai bentuk evaluasi setelah tindakan yang dilakukan.

d. Metode Dokumentasi

Berupa dokumen-dokumen baik berupa dokumen primer maupun sekunder yang menunjang proses pembelajaran di kelas.⁹

Metode ini digunakan untuk memperoleh data yang terkait dengan penerapan metode demonstratif sebagai upaya peningkatan kemampuan membaca surat-surat dalam Al-Qur'an di kelas IV MI Arrosyidin Pancuranmas Secang Magelang.

6 Prosedur Penelitian

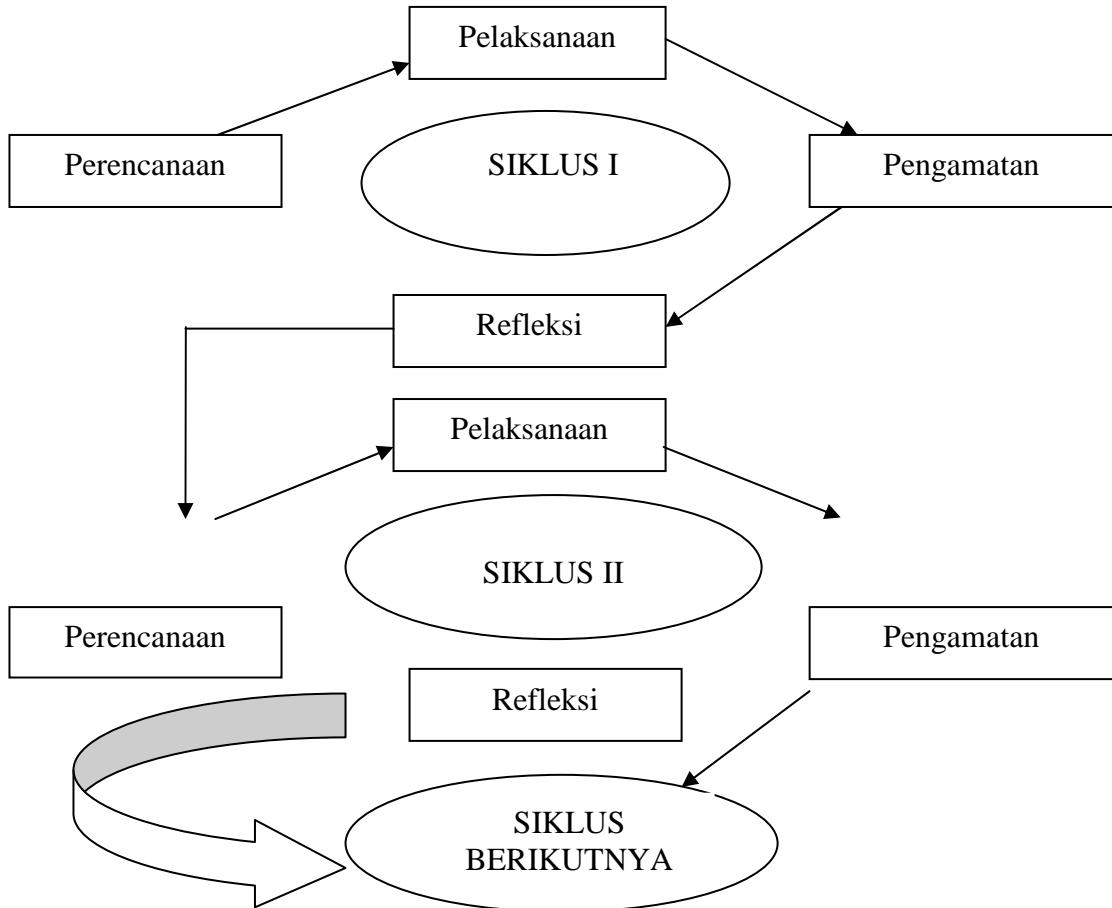
Untuk melakukan penelitian tindakan kelas terdapat beberapa model penelitian tindakan kelas yang dapat dipergunakan. Dalam pemilihan model tergantung kebutuhan serta kemampuan peneliti memahami model yang tersedia. Minimal terdapat empat model PTK (Penelitian Tindakan Kelas), yaitu model yang dikembangkan oleh *Ebbut* (1985), model yang dikembangkan oleh *Kemmis dan Mc Taggart* (1998), *Elliot* (1991), dan *Mc*

⁷ *Ibid*;hlm. 77

⁸ Armai Arief, *op.cit.*, hlm. 62

⁹ Nizar Alam Hamdani, *op.cit.*, hlm. 77.

Kernan (1991). Secara garis besar keempat model tersebut memiliki bentuk seperti gambar di bawah ini¹⁰



Menurut Sulipan (2007) tahapan dalam penelitian tindakan kelas terdiri dari empat tahapan, sebagai berikut :

- a) Perencanaan Tindakan
- b) Pelaksanaan Tindakan
- c) Pengamatan Terhadap Tindakan (Observasi)
- d) Refleksi Terhadap Tindakan

Secara rinci digambarkan sebagai berikut :

a. Siklus I

- 1) Perencanaan :

¹⁰ *Ibid*, hlm. 51-52.

- a) Merumuskan tujuan yang jelas baik dari sudut kecakapan atau kegiatan yang diharapkan dapat tercapai setelah metode demonstrasi berakhir, dengan menyusun RPP.
 - b) Menyusun Lembar Observasi Siswa
 - c) Menetapkan rencana penilaian terhadap kemampuan anak didik, yang sebelumnya didahului dengan mengadakan diskusi dan siswa melakukan demonstrasi kembali agar mereka memperoleh kecakapan-kecakapan yang lebih baik.
- 2) Pelaksanaan dengan menerapkan tindakan yang mengacu pada skenario.
- a) Pembukaan yang dilakukan secara bertahap untuk mengawali materi pembelajaran.
 - b) Penyampaian materi tata cara membaca Al-Qur'an sesuai dengan kaidah Ilmu Tajwid.
 - c) Mengidentifikasi bacaan-bacaan Tajwid.
 - d) Membagikan teks / lembaran yang berisi surat-surat dalam Al-Qur'an, untuk dicari bacaan yang sesuai dengan Ilmu Tajwid yang sedang dipelajari.
 - e) Memberi kesimpulan bacaan Tajwid yang telah ditemukan dalam teks tersebut.
 - f) Memberi kesempatan bertanya kepada siswa tentang materi yang belum jelas.
- 3) Observasi
- Observasi yang dilakukan oleh kolaborator terhadap pelaksanaan tindakan dengan menggunakan lembar observasi yang telah dipersiapkan, untuk mengetahui kondisi kelas terutama keaktifan belajar siswa dalam pembelajaran. Dari hasil pengamatan ini kemudian dicari solusi dari permasalahan yang ada pada waktu pembelajaran berlangsung.
- 4) Refleksi
- a. Menilai hasil tindakan

- b. Melakukan evaluasi tindakan yang telah dilakukan.
- c. Melakukan pertemuan untuk membahas hasil evaluasi tentang skenario model pembelajaran, lembar observasi siswa dan lain-lain.
- d. Memperbaiki pelaksanaan tindakan sesuai hasil evaluasi untuk digunakan pada siklus berikutnya.

b. Siklus II

Pada siklus II ini tidak jauh berbeda dari siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, siklus ini merupakan hasil refleksi dari siklus I.

c. Siklus III

Pada siklus III tidak jauh berbeda dari siklus I yaitu terdiri dari perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi, siklus ini merupakan hasil refleksi dari siklus II.

7 Instrumen Penelitian

Instrumen yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari hal-hal sebagai berikut:

BAB II LANDASAN TEORI PEMBELAJARAN MEMBACA TULISAN ARAB DENGAN MEDIA VISUAL

A. Dasar Membaca Tulisan Arab

“Membaca” dalam aneka makna adalah syarat pertama dan utama pengembangan ilmu dan teknologi serta syarat utama membangun peradaban. Ilmu baik yang kasbi (*anquired knowledge*) maupun yang ladunni (abadi , *perennial*) tidak dapat di capai tanpa terlebih dahulu melakukan *qiraat* ‘bacaan’ dalam artinya yang luas.

Semua peradaban berhasil bertahan lama , justru di mulai dari suatu kitab (bacaan). Sementara kehadiran Al-Qur’an melahirkan peradaban Islam , khususnya di picu oleh daya kekuatan yang timbul dari semangat ayat-ayat al-Qur’an yang awal mula diturunkan yaitu perintah membaca dan menullis .

Firman Allah dalam surat Al-Alaq 1-5 :

Dalam rangkaian wahyu Al-Qur’an yang turun perdana ini , *iqra’* atau perintah membaca merupakan kata pertama dan alangkah pentingnya kata ini ketika di ulang dua kali.

Kata *iqra’* yang terambil dari kata dasar *qara’a* pada mulanya berarati ‘menghimpun’. Arti kata ini menunjukkan adanya suatu teks tertulis yang di baca , tidak pula harus diucapkan sehingga terdengar oleh orang lain. Dalam kamus bahasa , ditemukan aneka ragam arti dari kata *iqra’* tersebut , antara lain : menyampaikan , menelaah , membaca, medalami

,meneliti, mengetahui cirri-cirinya , dan sebagainya yang kesemuanya dapat dikembalikan kepada hakikat “menghimpun” yang merupakan arti kata tersebut.Perintah membaca , dengan demikian berarti perintah untuk menyampaikan , menelaah, membaca, mendalami, meneliti, mengetahui cirri-cirinya, dan sebagainya.

Iqra' demikian perintah Tuhan. Akan tetapi apa yang harus di baca, tidak jelas disebutkan di situ.Sementara kaidah bahasa arab menyatakan bahwa suatu kata susunan redaksi yang telah disebutkan obyeknya, maka obyek yang di maksud bersifat umum, mencakup segala yang dapat terjangkau ,baik bacaan suci yang bersumber dari tuhan maupun yang bukan , baik yang menyangkut ayat-ayat yang tertulis maupun yang tidak tertulis, sehingga mencakup telaah terhadap alam raya masyarakat ,dan diri sendiri, ayat suci Al-‘quran, majalah Koran , dan sebagainya.